

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini akan membahas metodologi tentang penelitian termasuk Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Pengembangan Instrumen, Kalibrasi, dan Analisa Data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Pertama, mengungkapkan kecenderungan Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia.

Kedua, mengungkapkan kecenderungan Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas.

Ketiga, mengungkapkan kecenderungan Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Keempat, mengungkapkan pengaruh Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas terhadap Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia.

Kelima, mengungkapkan pengaruh Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas terhadap Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia.

Keenam, mengungkapkan pengaruh Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas dan Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas terhadap Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia.

Ketujuh, mengungkapkan secara bersama-sama Indikator yang paling dominan antara Indikator-Indikator Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas dan Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang mempengaruhi Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia.

Kedelapan, mengungkapkan secara bersama-sama Variabel Moderator mana yang paling dominan mempengaruhi Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di gereja-gereja di seluruh Indonesia pada bulan September 2021 - Juni 2022.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini terlebih dahulu mengkaji secara teoretis dengan mengandalkan hasil temuan penelitian eksegeze, riset pustaka, dan studi yang mendalam, yang lalu ditujukan kepada variabel-variabel Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia, Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas, dan Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Dalam suatu penelitian eksplanatori, maka variabel-variabel tersebut dikonstruksikan ke dalam satu variabel terikat Y dan dua variabel bebas X1 dan X2.

Setelah itu peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk mengungkapkan suatu

kondisi objek dalam konteksnya dengan berupaya mendapatkan arti komprehensif yang tampak dalam pengumpulan data atau sejenisnya yang dapat dikuantifikasikan secara statistik.¹⁸⁷ Dengan pendekatan kuantitatif penelitian ini akan mengaplikasikan model penelitian survei demi menguji hipotesis yang menghubungkan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Survei dibangun dengan bentuk desain eksplanatori yang melalui analisa korelasi dan regresi dapat kemudian lebih lanjut menjelaskan hubungan antar variabel.¹⁸⁸ Setiap kajian dari hipotesis dalam penelitian ini juga akan diuji secara empiris, yang artinya adalah sesuatu yang dapat dipahami oleh indera manusia sehingga mereka yang turut serta mengamati juga mengetahui cara-cara yang digunakan ini.¹⁸⁹

Berdasarkan temuan hasil penelitian kuantitatif, maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk menguji tindak lanjut dari penelitian ini demi memastikan kebijakan, strategi, dan upaya yang tepat. Sebuah penelitian kualitatif itu bersifat eksploratori yang digunakan untuk menguji suatu topik di mana dasar teorinya belum diketahui. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah a) konsepnya masih bersifat *immature* karena belum adanya kemapanan teori atau penelitian sebelumnya; b) pemahaman bahwa teori yang sudah tersedia mungkin belum akurat, *inappropriate*, tidak tepat, atau bias; c) ada suatu kebutuhan untuk mengeksplorasi, menjelaskan

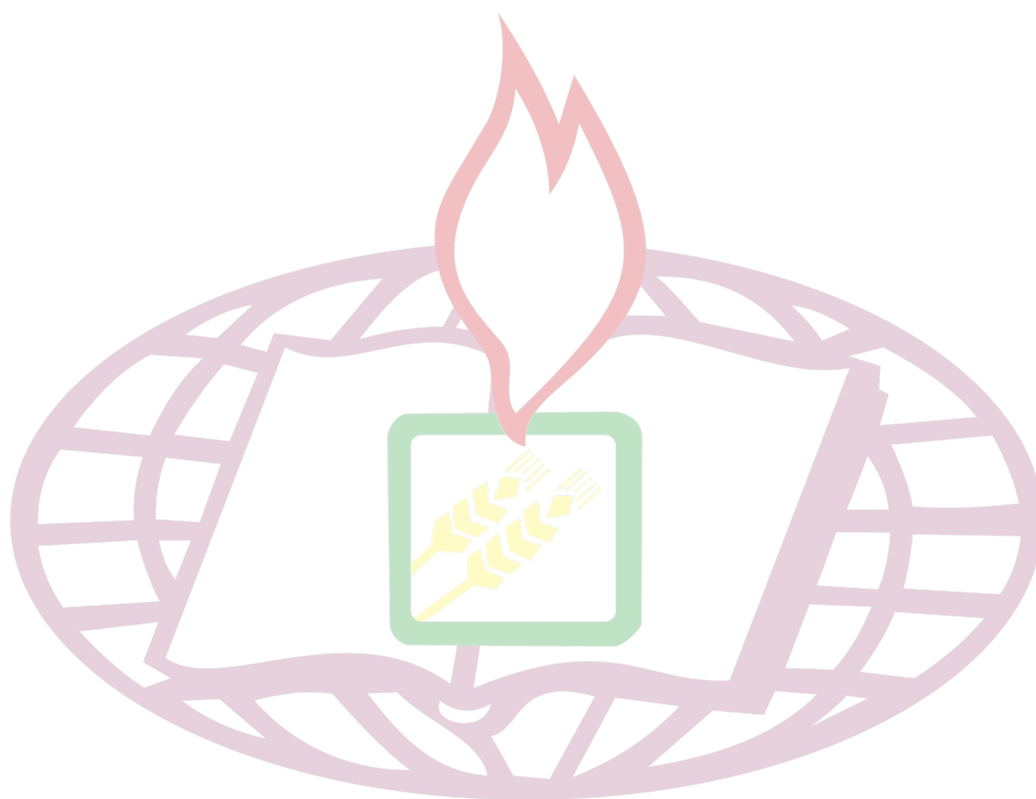
¹⁸⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 43.

¹⁸⁸ W. Alex Edmonds and Thomas D. Kennedy, *An Applied Guide to Research Designs* (Thousand Oaks, CA, USA: Sage, 2017), 126.

¹⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

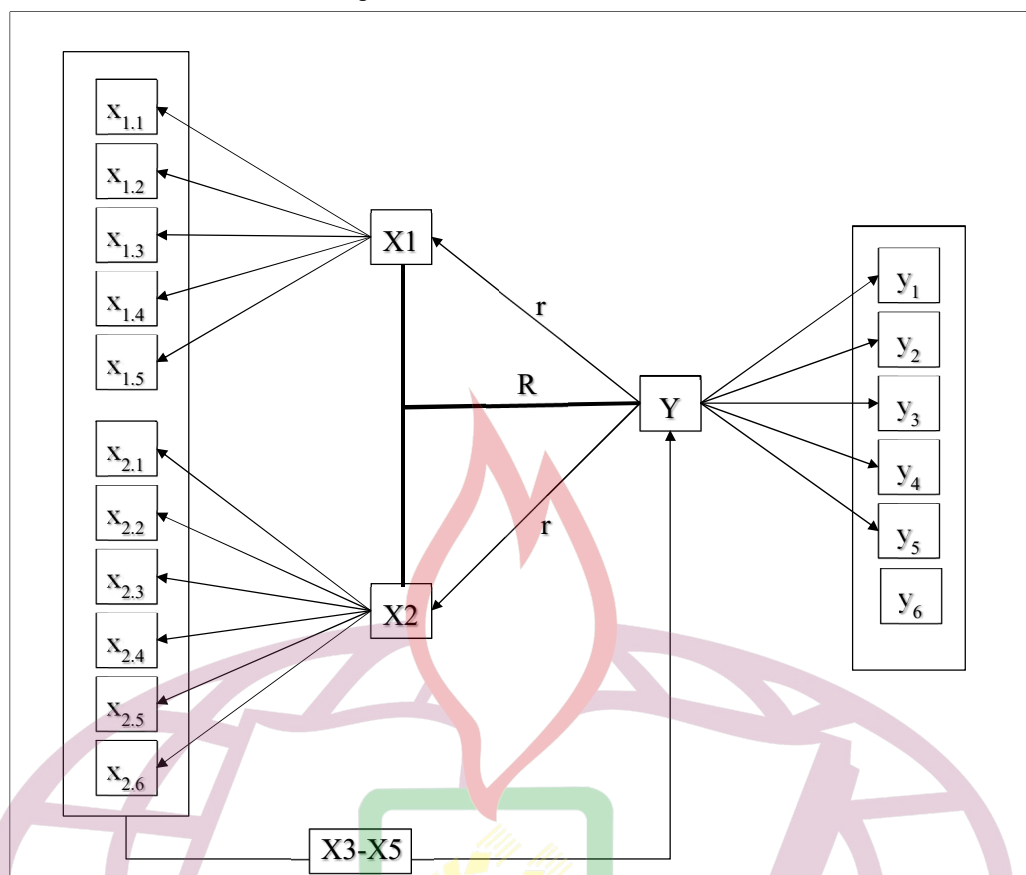
fenomena, dan merancang suatu teori; d) bentuk dari fenomena tidak tepat bila menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁹⁰

Secara sederhana, draf pola hubungan antara ketiga variabel dalam yang dianalisa dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam ilustrasi berikut:



¹⁹⁰ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design*, Fifth Edit. (Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, Inc., 2018), chap. 7.

Ilustrasi 3.1
Rencana Pola Hubungan antar Variabel Bebas
 Terhadap Variabel Terikat Berdasarkan *Construct*



Keterangan:

Y: Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas (Variabel Terikat)

Variabel Y terdiri dari Indikator:

- y₁: Menyediakan tempat di antara jemaat
- y₂: Menjangkau penyandang disabilitas
- y₃: Melayani dengan metode kontekstual
- y₄: Mempertobatkan
- y₅: Memulihkan
- y₆: Melibatkan untuk melayani

X1: Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (Variabel Bebas 1)

Variabel X1 terdiri dari Indikator:

- x_{1.1}: Menyatakan kedaulatan Allah atas disabilitas
- x_{1.2}: Mengajarkan Allah tidak selalu sembuhkan disabilitas
- x_{1.3}: Menyatakan kehendak Allah melampaui disabilitas
- x_{1.4}: Meyakini Allah menganugerahkan pendamping
- x_{1.5}: Menyaksikan pemberdayaan Allah atas disabilitas

X2: Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Variabel Bebas 2)

Variabel X2 terdiri dari Indikator:

- x_{2.1}: Memiliki akses ramah disabilitas
- x_{2.2}: Menyediakan Alkitab adaptif
- x_{2.3}: Menyediakan pelayanan khusus
- x_{2.4}: Mengijinkan partisipasi aktif
- x_{2.5}: Melindungi
- x_{2.6}: Melakukan kerja sama dengan pemerintah

Variabel Moderator:

- X3: Jumlah Jemaat
- X4: Status Tempat Ibadah
- X5: Lama Gereja Berdiri

D. Populasi dan Sampling

Berikut akan dibahas tentang target populasi dari fokus penelitian disertasi ini, yang adalah gereja-gereja di Indonesia. Juga akan dibahas mengenai penetapan sampling setelah terlebih dahulu didapati jumlah gereja-gereja yang ada di Indonesia.

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiono adalah suatu rangkuman wilayah yang telah diputuskan oleh si peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Wilayah ini terdiri dari bagian obyek atau subyek tertentu sesuai dengan koridor yang diteliti.¹⁹¹

Peneliti menemukan bahwa data yang paling dapat dipertanggung-jawabkan tentang jumlah gereja yang ada di Indonesia bersumber dari Kementerian Agama. Data terkini tentang keberadaan Gereja Kristen yang ada di Indonesia berdasarkan Kementerian Agama dalam laporan Komnas HAM RI yang diterbitkan tahun 2020 disebutkan berjumlah 58.937 gereja yang tersebar di seluruh Indonesia.¹⁹² Jumlah inilah yang akan dipergunakan sebagai total populasi subyek yang akan diteliti.

2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu proses di mana hanya sebagian dari seluruh populasi yang diteliti yang akan dipergunakan guna mendapati karakteristik yang dicari.¹⁹³ Penggunaan sampel adalah salah satu kekuatan dari suatu penelitian kuantitatif, karena temuan dari sampel yang diteliti akan memberikan refleksi yang lebih akurat tentang

¹⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 130.

¹⁹² Komnas HAM RI, *Kajian Komnas HAM RI Atas PBM No. 9 Dan 8 Tahun 2006 Terkait Pendirian Rumah Ibadah* (Jakarta, 2020), 26.

¹⁹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 30.

keseluruhan populasi.¹⁹⁴ Dengan jumlah gereja 58.937 di seluruh Indonesia, maka tidak mungkin melakukan penelitian kepada semua populasi gereja tersebut. Dengan ditetapkannya suatu jumlah sampel maka apa yang ditemukan pada sampel itu pada kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.¹⁹⁵ Untuk penelitian ini, metode sampling menggunakan metode sampel random sederhana (*simple random sampling*). Metode ini digunakan karena populasi gereja yang akan diteliti dipahami relatif bersifat homogen / tidak memiliki strata, dan metode ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap gereja dalam populasi untuk dijadikan sampel.¹⁹⁶

Sampel yang ditentukan dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah sampel uji coba yang diambil dari 30 (tiga puluh) responden. Sampel sejumlah 30 responden adalah jumlah minimum yang layak dalam penelitian dan sejumlah sampel ini tidak dikembalikan lagi sebagai bagian dari sampel kedua agar peluang akurasi semakin besar.¹⁹⁷ Sampel uji coba pertama ini lalu akan dianalisa melalui formula program Excel, dan bila hasil analisis nilainya $\geq 0,361$ maka data dinyatakan valid, dan sebaliknya bila nilai analisis $< 0,361$ maka data dinyatakan *drop*.¹⁹⁸

Untuk menentukan jumlah sampel bagian kedua, karena jumlah populasi gereja adalah 58.937, maka berdasarkan rumus Isaac dan Michael maka sampel yang harus diambil dihitung dengan formula Isaac dan Michael:

$$S = (\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q) / (d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q)$$

¹⁹⁴ Scott W Vanderstoep and Deirdre D Johnston, *Research Methods for Everyday Life* (San Francisco, CA, USA: Jossey-Bass, 2009), 7.

¹⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁹⁶ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁹⁸ Fa'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*, Cetakan ke. (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2006), 31–32.

Keterangan: S = Jumlah sampel, λ^2 = Chi Kuadrat yang bernilai 3,841 untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5%, d = *Sampling error* 5%, N = Jumlah populasi, P = Peluang benar (0,5), Q = Peluang salah (0,5).¹⁹⁹ Berdasarkan rumus ini, maka jumlah sampel yang diperlukan dengan taraf kesalahan sebesar 5% adalah:

$$S = (3,841 \cdot 58.937 \cdot 0,5 \cdot 0,5) / (0,05^2 \cdot (58.937-1) + (3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5)) = 384$$

Berdasarkan rumus Isaac dan Michael ini maka jumlah sampel yang perlu diadakan di luar sampel uji coba adalah sebanyak 384 sampel. Cara penghitungan ini digunakan berdasarkan asumsi bahwa populasi gereja-gereja di Indonesia itu berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel mengacu pada teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana tanpa memperhitungkan strata yang ada dalam populasi tersebut.²⁰⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam definisinya, proses pengumpulan data dalam suatu penelitian mencakup pengumpulan data primer dan sekunder, yang menjadi bagian langkah penting sebab data tersebut nantinya diaplikasikan guna tujuan mendapatkan solusi atau untuk menguji rumusan hipotesis.²⁰¹

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan diaplikasikan adalah dengan menerapkan kuesioner model skala Likert. Skala Likert ini dapat diterapkan guna mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi baik untuk perseorangan, suatu obyek, permasalahan sosial, atau suatu fenomena tertentu.²⁰²

¹⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²⁰⁰ Ibid.

²⁰¹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²⁰² Ibid.

Adapun skala Likert ini mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-Ragu	= 3	Ragu-Ragu	= 3
Kurang Setuju	= 2	Kurang Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

F. Pengembangan Instrumen

Alat ukur penelitian haruslah alat ukur yang baik, karena suatu penelitian pada prinsipnya menggunakan proses pengukuran. Instrumen adalah nama lain dari sebuah alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian.²⁰³ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner yang nantinya akan disebarkan kepada para responden untuk mendapatkan jawaban. Dalam definisinya, sebuah kuesioner memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada para responden, yang adalah salah satu teknik pengumpulan data.²⁰⁴

Berikut akan dibahas beberapa hal berkaitan dengan kerohanian penyandang disabilitas netra, yaitu: Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Kisi-Kisi Instrumen, Kalibrasi (uji coba), dan Instrumen Final.

²⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Dan Kualitatif*, 156.

²⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

1. Definisi Konseptual

Berikut adalah definisi secara konsep tentang Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia, konsep Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas, dan konsep Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

a. Definisi Konseptual Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y)

Definisi dari Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia adalah pelayanan oleh gereja khususnya kepada mereka yang terbatas secara fisik, intelektual, mental, dan / atau sensorik di Indonesia, yang sulit untuk berinteraksi secara terus menerus dengan sesamanya, dalam menolong mereka untuk mengalami rekonsiliasi dengan Tuhan, terutama dalam membangun hubungan yang intim dengan Bapa di sorga.

b. Definisi Konseptual Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1)

Definisi dari Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas adalah proses yang mengaktifkan kepercayaan, pikiran, dan perasaan yang mempengaruhi tindakan dalam kemampuan maksimal akan pengertian tentang firman Tuhan yang terus dieksplorasi menjadi tindakan pelayanan yang efektif tentang keberadaan kondisi manusia yang terbatas secara fisik, intelektual, mental, dan / atau sensorik, yang sulit untuk berinteraksi secara terus menerus dengan sesamanya.

c. Definisi Konseptual Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2)

Definisi dari Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah suatu proses yang mengaktifkan kepatuhan kepada peraturan

perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat dengan persetujuan bersama Presiden, dengan nomor urut 8, yang disahkan pada tahun 2016, tentang setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan / atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional tentang Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia, Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas, dan Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

a. Definisi Operasional Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y)

Definisi dari Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia adalah pelayanan oleh gereja khususnya kepada mereka yang terbatas secara fisik, intelektual, mental, dan / atau sensorik di Indonesia, yang sulit untuk berinteraksi secara terus menerus dengan sesamanya, dalam menolong mereka untuk mengalami rekonsiliasi dengan Tuhan, terutama dalam membangun hubungan yang intim dengan Bapa di sorga.

Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia adalah Pelayanan Gereja yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Menyediakan tempat di antara jemaat; 2) Menjangkau penyandang disabilitas; 3) Melayani dengan metode kontekstual; 4) Mempertobatkan; 5) Memulihkan; 6) Melibatkan untuk melayani.

b. Definisi Operasional Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1)

Definisi dari Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas adalah proses yang mengaktifkan kepercayaan, pikiran, dan perasaan yang mempengaruhi tindakan dalam kemampuan maksimal akan pengertian tentang firman Tuhan yang terus dieksplorasi menjadi tindakan pelayanan yang efektif tentang keberadaan kondisi manusia yang terbatas secara fisik, intelektual, mental, dan / atau sensorik, yang sulit untuk berinteraksi secara terus menerus dengan sesamanya.

Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas adalah Implementasi Refleksi Teologi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Menyatakan Allah berdaulat atas disabilitas; 2) Mengajarkan Allah tidak selalu menyembuhkan disabilitas; 3) Menyatakan kehendak Allah melampaui disabilitas; 4) Meyakini Allah menganugerahkan pendamping; 5) Menyaksikan pemberdayaan Allah atas disabilitas.

c. Definisi Operasional Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2)

Definisi dari Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah suatu proses yang mengaktifkan kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat dengan persetujuan bersama Presiden, dengan nomor urut 8, yang disahkan pada tahun 2016, tentang setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan / atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah implementasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki akses ramah

disabilitas; 2) Menyediakan Alkitab adaptif; 3) Menyediakan pelayanan khusus; 4) Mengizinkan partisipasi aktif; 5) Melindungi; 6) Melakukan kerja sama dengan pemerintah.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah pembahasan mengenai kisi-kisi instrumen.

a. Kisi-kisi Instrumen Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen dari variabel Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y) yang terdiri dari nama Indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teori

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Menyediakan tempat di antara jemaat (y_1)	1, 2, 3	3
2	Menjangkau penyandang disabilitas (y_2)	4, 5, 6	3
3	Melayani dengan metode kontekstual (y_3)	7, 8, 9	3
4	Mempertobatkan (y_4)	10, 11, 12	3
5	Memulihkan (y_5)	13, 14, 15	3
6	Melibatkan untuk melayani (y_6)	16, 17, 18	3
	Jumlah		18

b. Kisi-kisi Instrumen Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen dari variabel Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas yang terdiri dari nama Indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Implementasi Refleksi Teologi
tentang Disabilitas (X1) Berdasarkan Kajian Teori

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Menyatakan kedaulatan Allah atas disabilitas (x _{1.1})	1, 2, 3,	3
2	Mengajarkan Allah tidak selalu menyembuhkan disabilitas (x _{1.2})	4, 5, 6	3
3	Menyatakan kehendak Allah melampaui disabilitas (x _{1.3})	7, 8, 9	3
4	Meyakini Allah menganugerahkan pendamping (x _{1.4})	10, 11, 12	3
5	Menyaksikan pemberdayaan Allah atas disabilitas (x _{1.5})	13, 14, 15	3
Jumlah			15

c. Kisi-kisi Instrumen Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen dari variabel Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang terdiri dari nama Indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Implementasi UU No. 8 Tahun 2016
tentang Penyandang Disabilitas (X2) Berdasarkan Kajian Teori

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Memiliki akses ramah disabilitas (x _{2.1})	1, 2, 3,	3
2	Menyediakan Alkitab adaptif (x _{2.2})	4, 5, 6	3
3	Menyediakan pelayanan khusus (x _{2.3})	7, 8, 9	3
4	Mengizinkan partisipasi aktif (x _{2.4})	10, 11, 12	3
5	Melindungi (x _{2.5})	13, 14, 15	3
6	Melakukan kerja sama dengan pemerintah (x _{2.6})	16, 17, 18	3
Jumlah			18

4. Kalibrasi Instrumen

Proses kalibrasi bukan saja menyediakan cara untuk menguji bagaimana instrumen bekerja, tetapi juga memberikan suatu skala numerik secara kuantitas dari

apa yang sedang diukur. Setiap instrumen harus diuji untuk memastikan uniformitas dari instrumen yang digunakan.²⁰⁵ Sugiono mengatakan bahwa bilamana instrumen yang digunakan itu valid dan reliabel, maka kita bisa mengharapkan penelitian yang dihasilkan juga valid dan reliabel. Dengan demikian instrumen yang valid dan reliabel menjadi prasyarat mutlak dalam suatu penelitian.²⁰⁶ Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner diuji ini dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen dengan Program Excel

Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu pengukuran sesungguhnya tepat mengukur pada apa yang kita ingin ukur.²⁰⁷ Lebih lanjut, Sugiono juga menegaskan bahwa untuk menguji validitas internal instrumen maka harus ada pemenuhan validitas konstruk dan validitas isi.²⁰⁸ Validitas isi itu berhubungan dengan bagaimana suatu instrumen mampu mengungkapkan isi dari variabel yang akan diukur. Sedangkan validitas konstruk berkaitan dengan kesanggupan instrumen untuk mengukur pengertian konsep dalam kerangkanya.²⁰⁹ Dengan menggunakan program excel, hasil uji validitas data dapat ditentukan sah bilamana hasil analisisnya $\geq 0,361$. Bila hasil analisis ada di bawah 0,361 maka data tersebut dinyatakan drop sehingga uji validitas perlu dilakukan ulang hingga tidak ada lagi data yang drop.²¹⁰

1) Uji Validitas Instrumen Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y)

²⁰⁵ Peter Pruzan, *Research Methodology* (Frederiksberg, Denmark: Springer, 2016), 160.

²⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²⁰⁷ Patricia Leavy, *Research Design* (New York, USA: The Guilford Press, 2017), 113.

²⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²⁰⁹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²¹⁰ Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*, 31-32.

Berikut adalah uji validitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan variabel Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y)

No	Indikator	Uji Coba I		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1	Menyediakan tempat di antara jemaat (y_1)	1, 2, 3	-	1, 2, 3
2	Menjangkau penyandang disabilitas (y_2)	4, 5, 6	-	4, 5, 6
3	Melayani dengan metode kontekstual (y_3)	7, 8, 9	-	7, 8, 9
4	Mempertobatkan (y_4)	10, 11, 12	-	10, 11, 12
5	Memulihkan (y_5)	13, 14, 15	-	13, 14, 15
6	Melibatkan untuk melayani (y_6)	16,17,18	-	16,17,18

Berdasarkan hasil uji coba di atas, dari total 18 butir pertanyaan, kesemuanya didapati valid sehingga ke-18 butir pertanyaan ini ditetapkan menjadi instrumen yang mewakili setiap Indikator yang ditetapkan.

2) Uji Validitas Instrumen Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1)

Berikut adalah uji validitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan variabel Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1).

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1)

No	Indikator	Uji Coba I		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1	Menyatakan kedaulatan Allah atas disabilitas ($x_{1.1}$)	1, 2, 3	-	1, 2, 3
2	Mengajarkan Allah tidak selalu menyembuhkan disabilitas ($x_{1.2}$)	4, 5, 6	-	4, 5, 6
3	Menyatakan kehendak Allah melampaui disabilitas ($x_{1.3}$)	7, 8, 9	-	7, 8, 9
4	Meyakini Allah menganugerahkan pendamping ($x_{1.4}$)	10, 11, 12	-	10, 11, 12
5	Menyaksikan pemberdayaan Allah atas disabilitas ($x_{1.5}$)	13, 14, 15	-	13, 14, 15

Berdasarkan hasil uji coba di atas, dari total 15 butir pertanyaan, kesemuanya didapati valid sehingga ke-15 butir pertanyaan ini ditetapkan menjadi instrumen yang mewakili setiap Indikator yang ditetapkan.

3) Uji Validitas Instrumen Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2)

Berikut adalah uji validitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan variabel Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2).

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2)

No	Indikator	Uji Coba I		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1	Memiliki akses ramah disabilitas (x _{2.1})	1, 2, 3	-	1, 2, 3
2	Menyediakan Alkitab adaptif (x _{2.2})	4, 5, 6	-	4, 5, 6
3	Menyediakan pelayanan khusus (x _{2.3})	7, 8, 9	-	7, 8, 9
4	Mengijinkan partisipasi aktif (x _{2.4})	10, 11, 12	-	10, 11, 12
5	Melindungi (x _{2.5})	13, 14, 15	-	13, 14, 15
6	Melakukan kerja sama dengan pemerintah (x _{2.6})	16, 17, 18	-	16, 17, 18

Berdasarkan hasil uji coba di atas, dari total 18 butir pertanyaan, kesemuanya didapati valid sehingga ke-18 butir pertanyaan ini ditetapkan menjadi instrumen yang mewakili setiap Indikator yang ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen dengan Program SPSS 26.0

Uji reliabilitas memastikan bilamana hasil pengujian tetap konsisten meskipun dilakukan beberapa kali terhadap gejala yang sama menggunakan instrumen pengukur yang sama juga.²¹¹ Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, digunakan

²¹¹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

pendekatan pengukuran konsistensi internal yang dikenal sebagai koefisien *alpha* atau *Alpha Cronbach*. Koefisien ini memberikan suatu ukuran tentang bagaimana setiap *item* itu saling berhubungan. Pada umumnya koefisien *alpha* ini nilainya harus lebih dari 0,7 untuk memastikan uji reliabilitas yang konsisten.²¹² Koefisien *alpha* ini didapatkan dari analisa oleh aplikasi Program SPSS 26.0 dengan terlebih dahulu meng-*input* data hasil uji coba.

1) Uji Reliabilitas Instrumen Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y)

Berikut adalah uji reliabilitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan variabel Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y).

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

^aListwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.937	18

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.40	247.214	15.723	18

²¹² Burke Johnson and Larry Christensen, *Educational Research*, 6th Editio. (Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, Inc., 2017), 374.

Analisis koefisien *Alpha Cronbach* dengan SPSS 26.0 di atas menunjukkan bahwa pada sub-tabel *Case Processing Summary* ada total 30 jumlah responden uji coba. Dari keseluruhannya tidak ada yang di *excluded*, sehingga total persentasi N uji coba tetap 30 atau 100%. Dari sub-tabel *Reliability Statistics*, hasil nilai *Alpha Cronbach* yang didapati adalah 0,937 dari 18 item yang diuji. Nilai ini dinyatakan reliabel karena jauh melebihi minimum 0,7 yang dibutuhkan untuk menyatakan reliabilitas data yang konsisten.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1)

Berikut adalah uji reliabilitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan variabel Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1).

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
Total		30	100.0

^aListwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.933	15

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
60.07	132.754	11.522	15

Analisis koefisien *Alpha Cronbach* dengan SPSS 26.0 di atas menunjukkan bahwa pada sub-tabel *Case Processing Summary* ada total 30 jumlah responden uji coba. Dari keseluruhannya tidak ada yang di *excluded*, sehingga total persentasi N uji coba tetap 30 atau 100%. Dari sub-tabel *Reliability Statistics*, hasil nilai *Alpha Cronbach* yang didapati adalah 0,933 dari 15 item yang diuji. Nilai ini dinyatakan reliabel karena jauh melebihi minimum 0,7 yang dibutuhkan untuk menyatakan reliabilitas data yang konsisten.

3) Uji Reliabilitas Instrumen Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2)

Berikut adalah uji reliabilitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan variabel Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2).

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
Total		30	100.0

^aListwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.907	18

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.43	176.737	13.294	18

Analisis koefisien *Alpha Cronbach* dengan SPSS 26.0 di atas menunjukkan bahwa pada sub-tabel *Case Processing Summary* ada total 30 jumlah responden uji coba. Dari keseluruhannya tidak ada yang di *excluded*, sehingga total persentasi N uji coba tetap 30 atau 100%. Dari sub-tabel *Reliability Statistics*, hasil nilai *Alpha Cronbach* yang didapati adalah 0,907 dari 18 item yang diuji. Nilai ini dinyatakan reliabel karena jauh melebihi minimum 0,7 yang dibutuhkan untuk menyatakan reliabilitas data yang konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan Indikator penelitian; b) melakukan uji persyaratan analisa; dan c) menguji hipotesis.

Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program Excel dengan rumus Korelasi Product Moment dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 26.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus Alpha Cronbach. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0.

Setiap variabel dibuat dahulu deskripsi datanya dari setiap variabel dan Indikator penelitian meliputi skor data empiris, yaitu skor minimum dan maksimum dari data yang diperoleh, *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi variabel, serta skor teoretis.

Sebelum melaksanakan uji hipotesis 1 sampai 8, maka dari data yang telah diterima akan dianalisis dahulu melalui suatu uji persyaratan dengan menerapkan 1) uji

normalitas, dan 2) uji linearitas. Jika uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* tidak didapatkan hasil normal, maka uji normalitas akan dilanjutkan dengan menggunakan estimasi proporsi dengan rumus Blom melalui Q-Q Plot. Q-Q Plot ini yang dipilih daripada P-P Plot, karena sampel yang telah ditentukan berjumlah lebih dari 200 responden.²¹³

Uji linearitas antara variabel terikat dan variabel bebas dan terhadap setiap indikator dari variabel bebas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika hasil penyimpangan bernilai lebih kecil dari 0,05 maka dilanjutkan dengan uji analisis estimasi kurva terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Uji hipotesis pertama akan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y) beserta Indikatornya-Indikatornya. Pelaksanaan uji hipotesis ini menggunakan analisa dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk variabel bebas ataupun untuk setiap variable terikat. Penentuan kategori dilakukan dengan menganalisa hasil data deskriptif posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Ada 3 (tiga) kategori yang ditetapkan dalam menetapkan kecenderungan setiap variabel yang telah dijelaskan berdasarkan kerangka berpikir, yaitu belum baik, menuju baik, dan telah baik.

Uji hipotesis kedua akan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1) beserta Indikator-Indikatornya.

²¹³ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, n.d.), 270.

Pelaksanaan uji hipotesis ini juga menggunakan analisa dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk variabel bebas maupun setiap variable terikat. Penentuan kategori dilakukan dengan menganalisa hasil data deskriptif posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Ada 3 (tiga) kategori yang ditetapkan dalam menetapkan kecenderungan setiap variabel yang telah dijelaskan berdasarkan kerangka berpikir, yaitu belum baik, menuju baik, dan telah baik.

Uji hipotesis ketiga akan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2) beserta Indikator-Indikatornya. Pelaksanaan uji hipotesis ini juga menggunakan analisa dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk variabel bebas maupun setiap variable terikat. Penentuan kategori dilakukan dengan menganalisa hasil data deskriptif posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Ada 3 (tiga) kategori yang ditetapkan dalam menetapkan kecenderungan setiap variabel yang telah dijelaskan berdasarkan kerangka berpikir, yaitu belum baik, menuju baik, dan telah baik

Uji hipotesis keempat akan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1) terhadap Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y). Pelaksanaan uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Y_n$ yang disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova.

Uji hipotesis kelima akan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2) terhadap Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y). Pelaksanaan uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn});

uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Y_n$ yang disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova.

Uji hipotesis keenam akan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan Implementasi Refleksi Teologi tentang Disabilitas (X1) dan Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (X2) terhadap Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y). Pelaksanaan uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Y_n$ yang disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova.

Uji hipotesis ketujuh akan dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama Indikator mana yang dominan di antara variabel bebas (X1 dan X2) yang mempengaruhi variabel terikat Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y). Pelaksanaan uji hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan *Classification Regression Tree* (CRT).

Uji hipotesis kedelapan akan dilakukan untuk mengetahui Variabel Moderator (X3-X5) yang paling dominan, yang mempengaruhi variabel terikat Pelayanan Gereja bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia (Y). Pelaksanaan uji hipotesis ini juga akan dilakukan dengan menggunakan *Classification Regression Tree* (CRT).